

**PENINGKATAN PEMAHAMAN  
SUBTEMA 1 KEWAJIBAN DAN HAKKU DI RUMAH  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT  
(*NUMBERED HEADS TOGETHER*) PADA SISWA KELAS IIIA  
MI MIFTAHUL ULUM MENGANTI GRESIK  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**RISKHA DWI SANDRA**

**NIM. D07215038**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FEBRUARI 2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

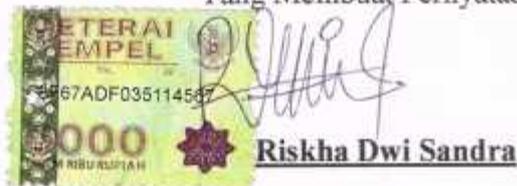
Nama : Riskha Dwi Sandra  
NIM : D07215038  
Jurusan/Program Studi Fakultas : Pendidikan Islam/ PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 18 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan,

  
**Riskha Dwi Sandra**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

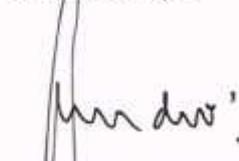
Nama : Riskha Dwi Sandra

NIM : D07215038

Judul : **PENINGKATAN PEMAHAMAN SUBTEMA 1 KEWAJIBAN DAN HAKKU DI RUMAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) PADA SISWA KELAS IIIA MI MIFTAHUL ULUM MENGANTI GRESIK TAHUN AJARAN 2018/2019**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pembimbing I



Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd  
NIP : 197702202005011003

Surabaya, 21 Januari 2019

Pembimbing II



Machfud Bachtivar, M.Pd.I  
NIP: 197704092008011007

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Riskha Dwi Sandra ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 8 Februari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

  
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I  
NIP. 196301231993031002

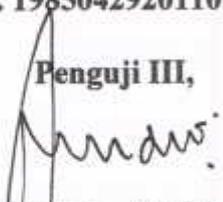
Penguji I,

  
M. Bahri Mustofa, M.Pd.I, M.Pd  
NIP. 197307222005011005

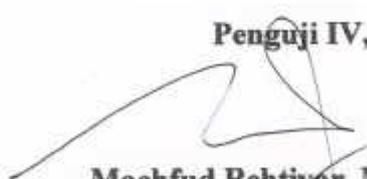
Penguji II,

  
Wahyuniati, M.Si  
NIP. 198504292011012010

Penguji III,

  
Drs. Sibabudin, M.Pd.I, M.Pd  
NIP. 197702202005012003

Penguji IV,

  
Machfud Bhtiyar, M.Pd.I  
NIP. 197704092008011007



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RISKHA DWI SANDRA  
NIM : 007215038  
Fakultas/Jurusan : FTK / Pendidikan Islam  
E-mail address : riskhadwisandra@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Pemahaman subtema 1 Kewajiban dan Hakku di  
Rumah Melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads  
Together) Pada Siswa Kelas IIA MI Miftahul Ulum Menganti Gresik Tahun  
Ajaran 2018/2019

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2019  
Penulis

( RISKHA DWI SANDRA )  
nama terang dan tanda tangan

























Cara tersebut merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) juga mendorong masing-masing siswa untuk berusaha memahami setiap materi yang diberikan dan bertanggung jawab atas nomor masing-masing. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang menarik bagi siswa.

Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah materi PPKn Kewajiban dan Hak dalam Lingkungan Keluarga, materi PJOK Manfaat Istirahat, dan Materi Bahasa Indonesia Kalimat Saran. Melihat materi yang diuraikan tersebut, NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan model pembelajaran kooperatif yang sesuai karena materi tersebut merupakan materi yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh semua siswa. Mengingat siswa yang pastinya banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga semestinya dapat mengetahui apa saja hak dan kewajiban yang harus dilakukan dalam lingkungan keluarga, dan mengetahui manfaat yang baik ketika beristirahat. Terlebih lagi dapat menghadapi berbagai masalah dan peristiwa yang nantinya akan memerlukan kalimat saran.

Subjek yang akan diteliti merupakan kelas 3A MI Miftahul Ulum, dimana siswa kelas 3A yang memiliki karakteristik suka bergerak dan suka dengan hal yang baru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada kelas 3A sesuai untuk diterapkan model NHT dalam proses pembelajarannya.



penelitian ini, peneliti mengemukakan tindakan yang dipilih yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IIIA MI Miftahul Ulum Menganti Gresik.

Melihat karakteristik siswa yang senang untuk bergerak, berkomunikasi dengan teman-temannya dan menyukai hal-hal yang baru khususnya pada kelas IIIA MI Miftahul Ulum Menganti Gresik, NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan model pembelajaran kooperatif yang sesuai karena akan melibatkan keaktifan mulai dari pikiran maupun gerakan, serta komunikasi yang terjalin antar kelompok nantinya.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka indikator keberhasilannya dapat peneliti tunjukkan antara lain; Siswa dapat mengungkapkan kalimat saran terhadap suatu peristiwa yang terjadi; Siswa dapat mendefinisikan pengertian kewajiban dan hak; Siswa dapat mengklasifikasikan kewajiban dan hak dalam lingkungan keluarga; Siswa dapat menunjukkan bentuk-bentuk istirahat untuk kesehatan; siswa dapat menjelaskan manfaat istirahat untuk kesehatan.

Dari tujuan pembelajaran yang telah diuraikan di atas, NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan model yang sesuai untuk digunakan karena mampu memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mengetahui dan memahami materi yang telah dipelajari bersama guru. Sehingga siswa akan benar-benar termotivasi untuk memahami materi yang telah dipelajarinya. Serta guru akan menunjuk secara acak siswa yang akan mempresentasikan hasil diskusinya terkait materi yang dipelajari maupun









- b) Meningkatkan pemahaman siswa tentang Tema 4 Kewajiban dan Hakku khususnya pada Subtema 1 Pembelajaran 2.
  - c) Meningkatkan semangat belajar dan kerjasama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT yang telah dilaksanakan.
- 2) Bagi guru
- a) Guru memperoleh inovasi baru dalam memperbaiki proses pembelajaran sehingga menjadi pembelajaran yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa.
  - b) Meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara tidak langsung telah membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme karena guru telah mengembangkan pembelajaran yang inovatif.
- 3) Bagi sekolah
- a) Adanya peningkatan sekolah dalam hal kualitas, baik dari segi guru maupun siswanya.
  - b) Meningkatkan mutu proses pembelajaran.









masih tergolong dalam golongan kelas rendah. Sehingga siswa bisa memahami materi yang ada pada Tema 4 Subtema 1 Kewajiban dan Hakku di Rumah Pembelajaran 2 dengan baik sesuai tingkatan pemahaman untuk pemula.

Teknik terjemahan yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik terjemahan maknawiyah dengan melihat konten atau isi dari materi yang dibahas dengan menitikberatkan pada isi (makna) dari materi-materi yang akan dibahas seperti materi Kewajiban dan Hak di Rumah yang terdapat pada muatan PPKn, materi Kalimat Saran yang terdapat pada muatan Bahasa Indonesia, dan materi Pentingnya Istirahat yang terdapat pada muatan PJOK. Sehingga siswa mampu mengungkapkan atau bahkan menjelaskan konten pelajaran pada muatan tersebut sesuai dengan cakupan materi yang ada.

### **3. Kawasan Kognitif Pemahaman**

Bloom menyatakan bahwa kawasan kognitif memiliki beberapa arti, diantaranya ialah: a) mendefinisikan istilah teknis dengan memberikan atribut, sifat, atau relasi, b) kemampuan untuk membedakan referensi untuk kata-kata dan membangun batasan agar istilah biologis memiliki arti, c) keakraban dengan sejumlah besar kata-kata dalam rentangan maknanya, d) pengetahuan tentang perbendaharaan kata tentang seni yang bisa dibaca dan dikonversikan dengan cermat, e) mengakui pengertian perbendaharaan kata dalam pemikiran kuantitatif, f)



















bahan atau sumber, (d) saling ketergantungan peran, dan (e) saling ketergantungan hadiah.

b. Interaksi Tatap Muka

Interaksi tatap muka akan memaksa siswa tatap muka dalam kelompok sehingga mereka dapat berdialog. Dialog tidak hanya dilakukan dengan guru. Interaksi semacam itu sangat penting karena siswa merasa lebih mudah belajar dari sesamanya. Ini juga mencerminkan konsep pengajaran teman sebaya.

c. Akuntabilitas Individual

Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Penilaian ditunjukkan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penilaian secara individual selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya, karena itu tiap anggota kelompok harus memberikan sumbangan demi kemajuan kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan semua anggota kelompok secara individual ini yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.





















**a. Kelebihan**

- 1) Semua siswa menjadi siap
- 2) Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- 3) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai
- 4) Terjadi interaksi secara mendalam antarsiswa dalam menjawab soal
- 5) Tidak ada yang mendominasi dalam kelompok karena terdapat nomor yang membatasi.

**b. Kekurangan**

- 1) Tidak terlalu cocok diterapkan pada siswa yang jumlahnya banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 108-109









## D. Rencana Tindakan

Dalam menyusun rencana tindakan, peneliti mengacu pada jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Penerapan model Kemmis dan Mc Taggart menjadi suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya. Setiap siklus meliputi empat komponen yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Adapun uraian kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

### 1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan sebelum melaksanakan siklus yang direncanakan. Rencana prasiklus adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah. Dalam mengidentifikasi masalah, peneliti melaksanakan wawancara dengan guru pengampu pembelajaran tematik kelas IIIA guna mengetahui kendala yang dihadapi dan upaya yang telah dilaksanakan untuk menanamkan pemahaman Tema 4 Subtema 1 Kewajiban dan Hakku di Rumah Pembelajaran 2.
- b. Pengamatan lapangan. Setelah diketahui hasil dari identifikasi masalah yang telah dilakukan, peneliti melaksanakan pengamatan ke dalam kelas guna mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti menemukan permasalahan yang membutuhkan solusi. Oleh karena itu, dilakukan analisis guna mencari jalan keluar atas permasalahan tersebut.

































dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengampu mata pelajaran tematik ini memiliki komposisi kinerja peneliti sebagai pelaksana dan guru sebagai observer.

Pelaksanaan tahap tindakan ini ada tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal tersebut sama dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan divalidasi pada tahap perencanaan. Kegiatan tersebut dijelaskan antara lain sebagaimana berikut.

#### 1) **Kegiatan awal**

Kegiatan awal ini dimulai dengan salam yang diucapkan oleh guru dan dijawab oleh siswa dengan baik. Guru menyapa siswa dengan “Hai!”, siswa pun menjawab “Halo!”, begitupun sebaliknya. Guru menanyakan kabar kepada siswa dengan berkata “Bagaimana kabarnya hari ini?”, siswa pun menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, Allahuakbar! Yes yes!” dengan antusias dan kompak. Guru mengecek semangat siswa dengan bertanya “Mana Semangatmu?”, siswa pun menjawab “Ini semangatku!” dilanjutkan dengan melakukan tepuk semangat bersama-sama.

Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdo'a bersama-sama. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdo'a sebelum belajar. Ketika membaca doa seluruh siswa melaksanakan dengan khidmat dan tidak ada yang

berbicara. Setelah berdo'a bersama selesai, guru melakukan presensi siswa dengan menanyakan siswa yang tidak masuk hari ini kemudian memanggil siswa melalui buku absen.

Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan beberapa hal kepada siswa, antara lain “siapa yang di rumah suka bermain?”; “siapa yang di rumah suka membantu orang tua?”; “kalau membantu orang tua, biasanya membantu melakukan apa?”. Siswa pun menjawab pertanyaan dari guru dengan jawaban yang beragam. Guru pun melakukan umpan balik kepada siswa. Setelah guru memberikan umpan balik, guru menjelaskan tujuan pembelajaran untuk hari ini dengan menulis judul tema di papan tulis.

## 2) **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini, untuk muatan Bahasa Indonesia siswa mengamati gambar ilustrasi terlebih dahulu. Siswa mengamati gambar suatu peristiwa yang memerlukan kalimat saran. Siswa pada mulanya, mengamati bersama-sama dengan guru. Setelah beberapa gambar telah diamati bersama, guru memberikan gambar tersebut kepada masing-masing siswa dan siswa mengamatinya secara mandiri. Guru membuka sesi tanya jawab kepada siswa, dilanjutkan guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berkaitan dengan kalimat saran. Setelah semua siswa

selesai, LKS pun dikumpulkan dan guru membahas sekilas terkait jawaban dari LKS yang berisi tentang peristiwa yang membutuhkan kalimat saran tersebut.

Guru mengaitkan muatan Bahasa Indonesia dengan muatan PPKn dengan membahas peristiwa anak yang bermain dengan memakai seragam sekolah, sehingga memerlukan saran bahwa sebaiknya mengganti baju terlebih dahulu sebelum bermain. Guru pun menanyakan kepada siswa bermain itu merupakan hak atau kewajiban. Siswa pun ada yang menjawab “hak” dan ada yang menjawab “kewajiban”. Guru menanyakan kepada siswa terkait apa itu hak dan apa itu kewajiban. Jawaban pun diperjelas kembali oleh guru sembari disertai tanya jawab dengan siswa. Guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 2 siswa yaitu bersama teman satu bangkunya untuk berdiskusi tentang kewajiban dan hakku di rumah atau dalam lingkungan keluarga dimana ditulis dalam buku saku (*pocket book*) yang kemudian ditempel pada media tempel yang disediakan oleh guru di depan kelas.

Guru mengaitkan antara muatan PPKn dan muatan PJOK dengan menanyakan terkait salah satu hak di rumah yaitu istirahat. Guru pun menanyakan kepada siswa bentuk-bentuk istirahat yang dilakukan oleh siswa selama di rumah. Siswa pun ada yang menjawab “tidur siang”; “tidur”; dan “menonton

televisi”. Guru menanyakan manfaat istirahat yang telah dilakukannya kepada siswa, siswa pun menjawab dengan bermacam-macam jawaban antara lain “agar tidak lelah bu”; “agar sehat”; “agar tubuh jadi kuat”. Guru memberikan penjelasan kepada siswa disertai dengan tanya jawab.

Guru membentuk kelompok kembali yang terdiri dari 4 siswa. Guru menjelaskan kepada siswa terkait model pembelajaran NHT dimana setiap siswa mendapat nomor 1 sampai dengan 4 untuk setiap kelompoknya. Siswa berdiskusi tentang materi yang telah dipelajari dan guru akan memanggil siswa dengan nomor acak dimana siswa tersebut akan menjawab pertanyaan dari guru atau mempresentasikan terkait hasil buku saku siswa.

Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi. Setelah waktu berdiskusi telah habis, guru memanggil nomor secara acak dan siswa yang memiliki nomor tersebut dipersilahkan untuk maju ke depan dan menjawab pertanyaan dari guru. Setelah semua siswa selesai menjawab, guru mengambil nomor secara acak kembali dan mempersilahkan siswa yang memiliki nomor tersebut maju ke depan untuk mempresentasikan buku saku yang telah dibuat dengan teman sebangkunya.



Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada lembar observasi yang berisi proses pembelajaran yang berlangsung dimana dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam lembar observasi terdapat 21 aspek yang diamati. Dari aspek-aspek yang ada pada keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa terdapat 10 aspek yang mendapatkan skor 4, 5 aspek yang mendapat skor 3, dan 6 aspek yang mendapat skor 2. Dari paparan hasil skor yang diperoleh dari keseluruhan aspek didapatkan jumlah skor sebanyak 67 kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 84. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100, maka skor akhir yang didapatkan guru ialah 79,76. Hasil yang diperoleh tersebut masih terdapat banyak kekurangan yang harus diperbaiki kembali oleh guru.

## 2) Hasil Observasi Aktifitas Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I terlihat pada lembar observasi yang berisi aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung dimana dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam lembar observasi terdapat 22 aspek yang diamati. Dari aspek-aspek yang ada pada keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 7 aspek yang mendapatkan skor 4, 4 aspek yang mendapat skor 3, 10 aspek yang mendapat skor 2, dan 1 aspek yang mendapat skor 1.





- 1) Hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam hal bertanya dan menjawab.
- 2) Terdapat siswa yang malu atau kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya.
- 3) Beberapa siswa khususnya siswa yang duduk paling belakang kurang memperhatikan guru.
- 4) Guru belum mengenali nama seluruh siswa, sehingga ketika ingin menegurnya merasa kesulitan.
- 5) Terdapat beberapa dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang terlaksana kurang maksimal.
- 6) Kegiatan pembelajaran ada yang belum tercapai.

Dari kendala yang telah dipaparkan tersebut, terdapat beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab adanya kendala-kendala yang harus dihadapi antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran dimana melibatkan keaktifan dan kerjasama antarsiswa.
- 2) Siswa belum terbiasa melakukan presentasi selama proses pembelajaran sebelumnya.
- 3) Guru tidak menunjuk siswa yang dirasa pendiam dan tidak aktif dalam hal bertanya jawab selama proses pembelajaran.
- 4) Guru belum bisa mengelola kelas dengan baik, sehingga waktu menjadi terbatas.

5) Guru kurang melakukan penyesuaian dengan baik dengan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penyebab dari kendala yang dihadapi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan siklus I kurang maksimal dalam mengatasi peningkatan pemahaman pada siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan upaya perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai indikator kinerja yang telah disusun. Adanya kelanjutan dari pelaksanaan siklus I menuju pelaksanaan siklus II merupakan hasil koordinasi dan kesepakatan peneliti bersama guru pengampu mata pelajaran tematik dan kemudian atas izin dari Kepala Sekolah. Adapun upaya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru lebih bergerak secara dinamis selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru memastikan siswa paham akan petunjuk dari pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- 3) Guru lebih mengenali siswa yang dirasa kurang aktif dan pendiam sehingga siswa tersebut menjadi ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.









Guru mengaitkan muatan Bahasa Indonesia dengan muatan PPKn dengan membahas peristiwa anak yang bermain dengan memakai seragam sekolah, sehingga memerlukan saran bahwa sebaiknya mengganti baju terlebih dahulu sebelum bermain. Guru pun menanyakan kepada siswa bermain itu merupakan hak atau kewajiban. Siswa pun ada yang menjawab “hak” dan ada yang menjawab “kewajiban”. Setelah itu guru menanyakan kepada siswa terkait apa itu hak dan apa itu kewajiban. Jawaban pun diperjelas kembali oleh guru sembari disertai tanya jawab dengan siswa. Dalam hal tanya jawab ini, guru menunjuk siswa yang cenderung pendiam agar ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Guru mengaitkan antara muatan PPKn dan muatan PJOK dengan menanyakan terkait salah satu hak di rumah yaitu istirahat. Guru pun menanyakan kepada siswa bentuk-bentuk istirahat yang dilakukan oleh siswa selama di rumah. Siswa pun ada yang menjawab “tidur siang”; “tidur”; dan “menonton televisi”. Guru menanyakan manfaat istirahat yang telah dilakukannya kepada siswa, siswa pun menjawab dengan bermacam-macam jawaban antara lain “agar tidak lelah bu”; “agar sehat”; “agar tubuh jadi kuat”. Guru memberikan penjelasan kepada siswa disertai dengan tanya jawab dilanjutkan guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berkaitan dengan bentuk-bentuk istirahat dan manfaatnya. Setelah semua siswa selesai, LKS pun dikumpulkan dan guru membahas sekilas terkait jawaban dari LKS yang berisi tentang gambar bentuk-bentuk istirahat.

Guru membentuk kelompok kembali yang terdiri dari 4 siswa. Guru menjelaskan kepada siswa terkait model pembelajaran NHT dimana setiap siswa mendapat nomor 1 sampai dengan 4 untuk setiap kelompoknya. Guru memastikan kembali bahwa setiap siswa sudah memahami petunjuk dari proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Siswa berdiskusi tentang materi yang telah dipelajari dan guru akan memanggil siswa dengan nomor acak dimana siswa tersebut akan menjawab pertanyaan dari guru atau mempresentasikan terkait hasil buku saku siswa.

Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi. Selama berdiskusi, guru memberikan arahan kepada semua siswa dengan berjalan mengelilingi siswa. Ketika waktu berdiskusi sudah habis, guru memanggil nomor secara acak dan siswa yang memiliki nomor tersebut dipersilahkan untuk maju ke depan dan menjawab pertanyaan dari guru. Setelah semua siswa selesai menjawab, guru mengambil nomor secara acak kembali dan mempersilahkan siswa yang memiliki nomor



### 1) Hasil Observasi Aktifitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada lembar observasi yang berisi proses pembelajaran yang berlangsung dimana dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam lembar observasi terdapat 21 aspek yang diamati. Dari aspek-aspek yang ada pada keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa terdapat 10 aspek yang mendapatkan skor 4, 10 aspek yang mendapat skor 3, dan 2 aspek yang mendapat skor 2. Dari paparan hasil skor yang diperoleh dari keseluruhan aspek didapatkan jumlah skor sebanyak 72 kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 84. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100, maka skor akhir yang didapatkan guru ialah 85,71. Terjadi peningkatan skor akhir sebanyak 5,95 dari aktivitas guru siklus I ke aktivitas guru siklus II.

### 2) Hasil Observasi Aktifitas Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I terlihat pada lembar observasi yang berisi aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung dimana dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam lembar observasi terdapat 22 aspek yang diamati. Dari aspek-aspek yang ada pada keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 10 aspek yang mendapatkan skor 4, 9 aspek yang mendapat skor 3, dan 3 aspek yang mendapat skor 2.









Tindakan perbaikan yang dilakukan guru dalam siklus II antara lain lebih bergerak secara dinamis selama proses pembelajaran berlangsung. Guru lebih bergerak secara dinamis selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Guru memastikan siswa paham akan petunjuk dari pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru lebih mengenali siswa yang dirasa kurang aktif dan pendiam sehingga siswa tersebut menjadi ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru lebih memperhatikan siswa selama proses diskusi berlangsung, sehingga siswa memiliki pemahaman yang merata. Guru lebih baik lagi dalam hal mengelola kelas sehingga tahapan-tahapan kegiatan yang telah disusun dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

#### **b. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa yang telah dilaksanakan pada siklus I, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT belum terlaksana dengan maksimal. Pada siklus I, aktivitas siswa terlihat belum terlaksana sesuai dengan yang diharapkan dan dalam waktu yang sudah direncanakan. Hasil yang diperoleh dari siklus I ini adalah 69,31.

Oleh karena itu, sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I dilakukan upaya perbaikan yang nantinya akan dilaksanakan pada siklus II. Dengan adanya upaya perbaikan tersebut, diharapkan terjadi peningkatan dari hasil siklus I dan siklus II. Pada siklus II hasil







Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran yang telah diterapkan tersebut siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran ini dapat membiasakan siswa untuk membangun kerja sama menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Hal ini termasuk dari kelebihan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT yaitu melatih siswa dalam bekerja sama dengan temannya.

Dalam pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT ini telah berhasil memenuhi indikator pembelajaran yakni mengungkapkan kalimat saran terhadap suatu peristiwa yang terjadi, hal ini berhasil dilakukan ketika siswa mampu mengungkapkan kalimat saran sesuai dengan gambar peristiwa yang telah diamatinya; menunjukkan bentuk-bentuk istirahat untuk kesehatan; menjelaskan manfaat istirahat untuk kesehatan, kedua indikator tersebut berhasil dilakukan ketika siswa mampu menjelaskan bentuk-bentuk beserta manfaatnya pada gambar yang telah diamatinya bersama guru; mendefinisikan pengertian kewajiban dan hak serta mengklasifikasikan kewajiban dan hak dalam lingkungan keluarga, hal ini berhasil dilakukan ketika siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Dari keterangan di atas serta grafik peningkatan kegiatan belajar menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT di Kelas IIIA MI Miftahul Ulum Menganti Gresik telah berhasil dilaksanakan. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan











